

IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI DALAM MENGENALKAN BAHASA KRAMA INGGIL PADA ANAK USIA 4 – 5 TAHUN

Muhimatul Khoiroh ^{a,1}, Mohammad Tsaqibul Fikri ^{b,2}, Siti Labiba Kusna ^{c,3}

^{a,b,c} Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Bojonegoro, Indonesia

¹mahmaqolby06@gmail.com ; ²tsaqibul@sunan-giri.ac.id ; ³labiba@unugiri.ac.id

Informasi artikel	ABSTRAK
Received : 30 Agustus 2023 Revised : 11 September 2023 Publish : 30 September 2023	Bahasa <i>Krama Inggil</i> merupakan salah satu warisan budaya yang hampir punah dan harus kita lestarikan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui <i>Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengenalkan Bahasa Krama Inggil Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun di RA Nurul Ulum Desa Sandingrowo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban</i> . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah anak usia 4 – 5 tahun dan guru kelas A di RA Nurul Ulum Sandingrowo Soko Tuban yang berjumlah 15 anak, terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2023. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber dengan harapan data yang dihasilkan valid, subjektif dan otentik. Hasil dari penelitian ini bahwa Implementasi metode bernyanyi dalam mengenalkan bahasa <i>krama Inggil</i> adalah dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas menggunakan metode bernyanyi dengan dua jenis lagu yaitu 3 tembang dolanan dan 5 lagu gubahan. Implementasi metode bernyanyi dalam mengenalkan Bahasa <i>krama Inggil</i> memberikan hasil yang positif terhadap anak-anak di RA Nurul Ulum dibuktikan dengan hasil wawancara kepada para wali murid yang sebagian besar anak sudah bisa menyebutkan beberapa kosa kata Bahasa <i>krama inggil</i>
Kata kunci: <i>Metode Bernyanyi; Bahasa Krama Inggil;</i>	ABSTRACT
Keywords: <i>Singing Method; English Manners;</i>	<i>The Krama Inggil language is one of the cultural heritages that is almost extinct and we must preserve it. This research was conducted to determine the implementation of the singing method in introducing Krama English to children aged 4 - 5 years at RA Nurul Ulum, Sandingrowo Village, Soko District, Tuban Regency. The method used in this research is a qualitative approach. The subjects of this research were children aged 4 - 5 years and class A teachers at RA Nurul Ulum Sandingrowo Soko Tuban, totaling 15 children, consisting of 9 boys and 6 girls. This research was conducted in May 2023. Data collection techniques were carried out by means of observation, documentation and interviews. The data analysis technique uses technical triangulation and source triangulation with the hope that the resulting data is valid, subjective and authentic. The results of this research are that the implementation of the singing method in introducing the English manners language is in the implementation of learning carried out by tutors in the classroom using a singing method with two types of songs, namely 3 traditional songs and 5 composed songs. The implementation of the singing method in introducing English manners has had positive results for the children at RA Nuirul Uluim as proven by the results of interviews with the parents of the students, most of whom have already been able to use some of the vocabulary of the English manners.</i>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini sering disebut sebagai *golden age* yaitu masa atau usia keemasan, yang berarti pada masa ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi kelangsungan hidup anak dalam segala aspek perkembangannya. Anak usia dini memiliki 6 aspek perkembangan yang wajib dibesarkan secara maksimal, ialah nilai agama serta moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, serta seni, buat meningkatkan aspek perkembangan tersebut anak harus diberi stimulasi sesuai dengan kemampuan anak. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan yaitu Bahasa.

Bahasa Krama Inggil merupakan salah satu warisan budaya yang hampir punah dan harus kita lestarikan. Sebagai warga negara yang baik, merupakan suatu keharusan untuk kita tanamkan sejak dini kepada anak-anak kita. Bahasa Jawa Krama terbagi dua, yakni Krama lugu dan Krama Alus. Menurut Ika Siti Rukmana (2020) Bahasa Jawa Krama lugu bermakna bentuk dari krama namun derajat kesopannya lebih rendah dari Krama Alus. Sehingga, bahasa Jawa Krama Aluslah yang memiliki kadar kehalusan dan kesopanan tertinggi. Dan Bahasa Krama Alus itu yang sering kita kenal sebagai Bahasa Krama Inggil. Sedangkan menurut Kiki Nimas Ratnasari dan Rahmad Setyo Jadmiko (2018) Krama inggil merupakan bagian dari penuturan Bahasa Jawa yang tingkatannya tertinggi karena krama inggil dipergunakan untuk memberikan penghormatan kepada lawan bicara yang lebih tua dan layak untuk diberi penghormatan.

Muhammad Misbahuddin (dalam Ika Siti Rukmana, 2020) menyelidiki bahwa mengajarkan anak untuk berbahasa Jawa Krama Inggil mampu meletastarikan budaya, mengajarkan nilai-nilai rohani dan karakter. Salah dua yang ditekankan adalah nilai sopan dan hormat pada yang lebih tua. Dengan berbahasa Krama Inggil, maka komunikasi dengan orang yang lebih tua akan lebih sopan dan enak untuk didengar, karena orang tua adalah orang yang wajib kita hormati terutama dalam segi berbicara atau berkomunikasi dengan mereka.

Maka dari itu perlu adanya metode yang baik dalam mengenalkan Bahasa krama inggil terutama dari tingkat paling dasar yaitu pada Anak Usia Dini agar mereka terbiasa berbahasa Krama dari sejak dini, yaitu salah satunya dengan metode bernyanyi. Kiki Nimas Ratnasari dan Rahmad Setyo Jadmiko (2018) menuturkan bahwa bernyanyi merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan

anak usia dini. Oleh karena itu, mengajarkan dan menanamkan nilai karakter pada anak akan lebih efektif dan mudah diterima dengan menyanyikan lagu terutama lagu anak. Dengan kata lain, lagu anak dapat dijadikan sebagai media untuk memudahkan anak menyerap nilai dan pesan moral yang terdapat dalam lagu dalam rentan waktu yang lebih lama. Bernyanyi merupakan hal yang menyenangkan bagi semua anak usia dini dan pasti hampir semua anak menyukainya. Maka dari itu, bernyanyi digunakan sebagai salah satu metode untuk mengembangkan bahasa anak usia dini.

RA Nurul Ulum merupakan salah satu lembaga formal yang didirikan di desa Sandingrowo Kecamatan soko Kabupaten Tuban. RA Nurul Ulum menggunakan metode bernyanyi dalam mengenalkan anak pada Bahasa krama inggil. Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah RA Nurul Ulum Sandingrowo yaitu ibu Trisnu Ima Maesaroh (2023) yang berpendapat bahwa untuk menstimulus aspek Bahasa anak menggunakan metode bernyanyi terutama dalam mengenalkan kosa kata Bahasa krama, agar anak-anak terbiasa berbahasa krama dalam rangka melestarikan dan menjaga budi luhur mereka dalam bertutur kata.

Dari penuturan ibu kepala RA Nurul Ulum Sandingrowo, anak-anak lebih antusias untuk belajar Bahasa krama karena dilagukan sehingga suasana belajar lebih menggembirakan sehingga mudah diingat dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengenalkan *Bahasa Krama Inggil* Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun di RA Nurul Ulum Desa Sandingrowo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.

Hal ini sejalan dengan Kiki Nimas Ratnasari dan Rahmad Setyo Jadmiko dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penggunaan bahasa *krama inggil* dari orang tua terhadap nilai kesopanan anak termasuk dalam kategori baik. Orang tua sebagai guru pertama anak berkomunikasi selalu mengajarkan bahasa krama khususnya dengan nada dan intonasi yang baik.

Hal ini didukung pada hasil penelitian sebelumnya oleh Dhita Chandra Kalistya dengan judul “Implementasi Metode Bernyanyi Tembang Dolanan untuk

Mengembangkan Kosakata Anak Usia Dini kelompok B di TK Kuncup Mekar Siraman Wonosari Gunung kidul”, dengan kesimpulan dampak yang terjadi dari Implementasi metode bernyanyi tembang dolanan anak usia dini kelompok B TK Kuncup Mekar, yaitu bertambahnya kosakata anak sehingga mampu mencapai indikator pada lingkup memahami bahasa usia 5- 6 Tahun.

METODE

Menurut Sugiyono (2011: 8) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Agar data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2011: 8) Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber dengan harapan data yang dihasilkan valid, subjektif dan otentik.

Penelitian ini dilakukan di RA Nurul Ulum Desa Sandingrowo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban dengan jumlah anak dalam satu kelas yaitu 15 anak. Dan jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini diantaranya kepala sekolah, guru kelas dan 5 orang dari perwakilan wali murid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Bagaimana Metode Bernyanyi yang digunakan dalam Mengenalkan *Bahasa Krama Inggil* Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun di RA Nurul Ulum Desa Sandingrowo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban

Menurut Nufitriani Kartika Dewi (2029) bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan mereka dengan cara berkomunikasi antara satu dengan lainnya. Sedangkan menurut Kiki Nimas Ratnasari dan Rahmad setyo Jadmiko (2018) Krama Inggil merupakan bagian dari penuturan bahasa jawa yang tingkatannya tertinggi karena krama inggil dipergunakan untuk memberikan penghormatan kepada lawan bicara yang lebih tua dan layak untuk diberi penghormatan. Bahasa *Krama Inggil*, pada zaman teknologi yang semakin maju ini semakin jarang diterapkan terutama di dunia pendidikan anak usia dini dan lingkungan keluarga anak yang menjadi pondasi dari pendidikan seorang anak, di lingkungan keluarga lebih banyak cenderung menggunakan bahasa indonesia atau bahasa ngoko dalam komunikasi sehari-hari.

Disebutkan dalam Pasal 4 ayat (4) huruf b pada Permendikbud No 5 Tahun 2022 menerangkan bahwa anak usia dini mengenali identitas dirinya sebagai warga negara Indonesia yang kaya akan ragam budaya. Dari hal tersebut keragaman budaya kita termasuk budaya jawa khususnya bahasa krama inggil yang merupakan salah satu warisan budaya yang hampir punah dan harus dilestarikan.

Peneliti melihat di RA Nurul Ulum menggunakan metode bernyanyi sangat efektif dalam mengenalkan Bahasa *krama inggil* kepada anak usia 4– 5 tahun, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas yaitu ibu Muntamah,S.Pd, menurut beliau metode bernyanyi yang digunakan yaitu menggunakan lagu-lagu tembang dolanan dan lagu gubahan.

Guru menggunakan 8 judul lagu dengan 3 judul lagu termasuk dalam jenis tembang dolanan dan 5 menggunakan lagu gubahan yang disesuaikan dengan tema-tema yang ada di satuan pendidikan anak usia 4- 5 tahun di RA Nurul Ulum, dengan judul tembang dolananya *Perangane awak, yuk rekreasi* dan *yen isuk sugeng injing*. Sedangkan untuk yang lagu gubahan dengan judul diantaranya *setunggal kalih tigo, anak niku putro, gulo gendis, namine kewan dan tanemanku* yang terdiri dari 32 kosa kata pada semester 1 dan 20 kosa kata pada semester 2. Guru menyanyikan lagu bersama anak-anak di halaman

sebelum kegiatan pembelajaran, anak dibiasakan menyanyikan lagu-lagu Bahasa *krama inggil* setiap hari sabtu setiap pagi sesuai dengan tema yang ada.

Kosa kata yang ada pada semester I berjumlah 32 dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Sirah : mustoko
- 2) Epek-epek : tapak asto
- 3) Driji : racikan
- 4) Bathuk : palarapan
- 5) Cangkem : tuthuk
- 6) Mripat : paningal
- 7) Rai : pasuryan
- 8) Kuping : talingan
- 9) Siji : setunggal
- 10) Loro : kalih
- 11) Telu : tigo
- 12) Papat : sekawan
- 13) Limo : gangsal
- 14) Enem : enem
- 15) Pitu : pitu
- 16) Wolu : wolu
- 17) Songo : songo
- 18) Sepuluh : sedoso
- 19) Anak : putro
- 20) Bapak : room
- 21) Adik : rayi
- 22) Bojo : garwo
- 23) Mbah nang : mbah kakung
- 24) Mbah dok : mbah putri
- 25) Gulo : gendis
- 26) Uyah : sarem
- 27) Lengo : lisah
- 28) Banyu : toyo

- 29) Beras : wos
- 30) Endog : tigan
- 31) Sego : sekul
- 32) Klambi : ageman

Kosa kata yang ada pada semester I berjumlah 20 dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Wedus : mendo
- 2) Sapi : lembu
- 3) Manuk : peksi
- 4) Iwak : ulam
- 5) Pari : pantun
- 6) Lombok : cengeh
- 7) Kelopo : kerambil
- 8) Kembang : sekar
- 9) Segoro : seganten
- 10) Gunung : redi
- 11) Sepeda : pit
- 12) Payung : songsong
- 13) Bayu : toyo
- 14) Geni : brama
- 15) Kocomota : kocotingal
- 16) Jam tangan : tabuh asto
- 17) Isuk : injing
- 18) Awan : siang
- 19) Sore : sonten
- 20) Bengi : dalu

Adapun Langkah – Langkah Pembelajaran dengan peran kegiatan mengubah lagu tersebut adalah sebagai berikut :

- a. pendidik menentukan tema
- b. pendidik menentukan bentuk/ komposisi lagu

- c. pendidik membuat lirik lagu
- d. pendidik membuat judul lagu

Metode bernyanyi dalam mengenalkan bahasa *krama inggil* harus sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dari hasil observasi yang meliputi:

- 1) Guru menggunakan metode bernyanyi dalam mengenalkan Bahasa krama inggil
- 2) Guru memberikan stimulus dalam proses pembelajaran
- 3) Guru dapat mengelola kelas
- 4) Guru memahami adanya perbedaan individual tiap anak
- 5) Adanya proses interaksi antara guru dan anak
- 6) Guru menggunakan 3 lagu tembang dolanan dan 5 lagu gubahan

Untuk Lagu- lagunya dapat dilihat di link sebagai berikut:

Tabel 4.3
Daftar Lagu dan Link Vidionya

No	Judul Lagu	Link Vidio
1	<i>Perangane awak</i>	https://rb.gy/l6h2b
2	<i>Setunggal, kalih,tigo</i>	https://rb.gy/jzjqv
3	<i>Anak niku putro</i>	https://rb.gy/xhzki
4	<i>Gulo gendis</i>	https://rb.gy/q1rg9
5	<i>Namine Kewan</i>	https://rb.gy/666uj
6	<i>Tanemanku</i>	https://rb.gy/m1px1
7	<i>Yuk rekreasi</i>	https://rb.gy/nos3g
8	<i>Yen isuk sugeng injing</i>	https://rb.gy/tkcsf

Hasil dari Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengenalkan Bahasa Krama Inggil pada Anak Usia 4 – 5 Tahun di RA Nurul Ulum Desa Sandingrowo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban

Hasil dari Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengenalkan *Bahasa Krama Inggil* pada Anak Usia 4 – 5 Tahun di RA Nurul Ulum Desa Sandingrowo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban dapat dilihat dari hasil observasi terhadap guru kelas yaitu ibu Siti Muntamah,S.Pd dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Guru mengetahui seberapa besar hasil yang diperoleh dari metode bernyanyi dalam mengenalkan bahasa *krama inggil*
- b. Guru mendapat respon dari peserta didik ketika menerapkan metode bernyanyi

- c. Guru dapat mengkondisikan kelas
- d. Guru membiasakan peserta didik bernyanyi dalam mengenalkan Bahasa krama inggil
- e. Guru mengajak orang tua berperan aktif mengenalkan Bahasa krama inggil ketika di rumah

Hasil observasi tersebut didukung dengan hasil wawancara kepada guru kelas kelompok A dengan hasil sebagai berikut:

“Metode bernyanyi memberikan hasil yang positif dalam mengenalkan *Bahasa Krama Inggil* Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun di RA Nurul Ulum Desa Sandingrowo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. Anak-anak dapat menirukan beberapa kosa kata Bahasa *krama inggil* melalui nyanyian dengan riang gembira. Sebelum menggunakan metode ini hasil penilaian harian anak-anak dengan penilaian ceklis ada 10 anak yang belum mengenal kosa kata bahasa krama inggil dengan predikat belum berkembang (BB) dari jumlah 16 anak pada tahun ajaran 2020/2021, setelah dilakukan perlakuan atau metode bernyanyi dari hasil penilaian harian selanjutnya sudah mengalami peningkatan ada 10 anak yang mengenal bahasa *krama inggi* dengan predikat berkembang sangat baik (BSB) dari jumlah 15 anak pada tahun 2023/2024 karena tanpa disadari mereka belajar dan ingat karena sering ikut bernyanyi dan menirukan ibu guru dengan senang hati”.

Dari hasil wawancara dengan ibu wali murid ibu Kholisotul lailiyah sebagai berikut:

“Merasa sangat senang ananda bisa menyebutkan beberapa kosa kata Bahasa *krama inggil* kurang lebih 8 kosa kata dari lagu yang berjudul “*yen isuk sugeng injing*” ketika di rumah”.

Dari hasil wawancara dengan ibu wali murid ibu Mariyamah sebagai berikut:

“Merasa bersyukur karena ananda bisa menyebutkan beberapa kosa kata Bahasa krama inggil kurang lebih 8 kosa kata dari lagu yang berjudul “*perangane awak*” ketika di rumah”.

Dari hasil wawancara dengan ibu wali murid ibu Junainatus sa’adah sebagai berikut:

“Merasa sangat senang ananda belajar *krama inggil* meskipun ananda belum bisa menirukan apa yang disampaikan oleh ibu guru”.

Dari hasil wawancara dengan ibu wali murid ibu Maskanah sebagai berikut:

“Merasa sangat senang ananda bisa menyebutkan beberapa kosa kata Bahasa *krama inggil* kurang lebih 4 kosa kata dari lagu yang berjudul “*wedus niku mendo*” ketika di rumah”.

Dari hasil wawancara dengan ibu wali murid ibu Ernawati sebagai berikut:

“Menyatakan kalau Bahasa *krama inggil* pelajaran yang bagus dan harus diajarkan sejak dini kepada anak dan Merasa sangat senang ananda bisa menyebutkan beberapa kosa kata Bahasa *krama inggil* kurang lebih 5 kosa kata dari lagu yang berjudul “*gulo gendis*” ketika di rumah”.

Yang terakhir hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

“Selama menjadi kepala sekolah yang sudah 5 tahun ibu kepala sekolah sudah banyak memiliki program diantaranya metode bernyanyi dalam mengenalkan bahasa *krama inggil* kepada anak-anak, selain itu juga menggunakan metode bermain peran, bercerita dan karyawisata dalam mengenalkan bahasa *krama inggil*. Metode bernyanyi merupakan metode yang paling efektif karena melalui bernyanyi anak-anak merasa enjoy tanpa terasa mengikuti dan bisa menirukan karena dilakukan juga berulang-ulang yang juga masuk sebagai salah satu pembiasaan dilembaga kami yaitu mengenal kosa kata Bahasa *krama inggil* melalui nyanyian. Tentunya ada hasil positif dan negatifnya dalam sebuah metode, dari segi positifnya anak bisa menirukan beberapa kosa kata Bahasa *krama inggil* melalui lagu, namun tak jarang ada pula anak yang sama sekali kurang tertarik dengan pembelajaran yang diberikan karena gaya belajar mereka yang berbeda-beda”.

B. PEMBAHASAN

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dipaparkan diatas ada hasil positif yang diperoleh ketika anak belajar dengan metode bernyanyi dalam mengenalkan Bahasa *krama inggil*. Sebagian besar anak sudah bisa menyebutkan kosa kata Bahasa *krama inggil*.

Hal ini sejalan dengan Kiki Nimas Ratnasari dan Rahmad Setyo Jadmiko dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penggunaan bahasa *krama inggil* dari orang tua terhadap nilai kesopanan anak termasuk dalam kategori baik. Orang tua sebagai guru

pertama anak berkomunikasi selalu mengajarkan bahasa krama khususnya dengan nada dan intonasi yang baik.

Hal ini didukung pada hasil penelitian sebelumnya oleh Dhita Chandra Kalistya dengan judul “Implementasi Metode Bernyanyi Tembang Dolanan untuk Mengembangkan Kosakata Anak Usia Dini kelompok B di TK Kuncup Mekar Siraman Wonosari Gunung kidul”, dengan kesimpulan dampak yang terjadi dari Implementasi metode bernyanyi tembang dolanan anak usia dini kelompok B TK Kuncup Mekar, yaitu bertambahnya kosakata anak sehingga mampu mencapai indikator pada lingkup memahami bahasa usia 5- 6 Tahun.

KESIMPULAN

Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, Pelaksanaan Implementasi metode bernyanyi dalam mengenalkan Bahasa *krama Inggil*, kesimpulannya adalah bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas sudah menggunakan metode bernyanyi dengan dua jenis lagu yaitu 3 tembang dolanan dan 5 lagu gubahan. Implementasi metode bernyanyi dalam mengenalkan Bahasa *krama Inggil* memberikan hasil yang positif terhadap anak-anak di RA Nurul Ulum dibuktikan dengan hasil wawancara kepada para wali murid yang sebagian besar anak sudah bisa menyebutkan berberapa kosa kata Bahasa *krama inggil* ketika di rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih untuk semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini khususnya kepala sekolah, guru kelas, suami tercinta, orang tua, mertua dan anak-anak terkasih.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachri, B. S. (2010). "Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian kualitatif". *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 10. No. 1
- Iftaturrohmah, dkk. (2022). "Efektivitas Metode Bernyanyi Berbantuan Media Audiovisual terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Kelompok B". *Jurnal Abata*. Vol. 2. No. 1

- Kalistya, D. C. (2018). "Implementasi Metode Bernyanyi Tembang Dolanan Untuk Mengembangkan Kosakata Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Kuncup Mekar Siraman Wonosari Gunungkidul".
- Kementerian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia
- Mulyana. (2008). *Semantik Bahasa Jawa, Kajian Lengkap dinamika Makna dalam Bahasa* (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta)
- Nufitriani, K. D. (2019). "Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa pada anak Usia Dini di PAUD Al Falah Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang". *Dunia Anak Usia Dini*. Vol. 1. No. 2.
- Nurwahyuni, E. & Nenny M. (2021). "Penilaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun Pada Masa New Normal Di Taman Kanak-Kanak Ridhotullah Padang". *Cikal Cedekia* Vol. 2. No. 1.
- Ratnasari, K. N. & Rahmad, S. J. "Analisis Penggunaan Bahasa Krama Inggil Dari Orang Tua Terhadap Nilai Kesopanan Anak Di Desa Ariyojeding Rejotangan Tulungagung". *Pendidikan Karakter*. Vol. 8. No. 2.
- Rukmana, I. S. (2020). "Strategi Pembelajaran Bahasa Jawa Kromo Alus Pada Anak Di Paud Among Siwi Yogyakarta". *Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 4. No. 2.
- Rusniah. (2016). "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok A Di Tk Malahayati Neuhen Tahun Pelajaran 2015/2016". *Edukasi*.
- Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008)
- Sasongko. (2004). *Unggah-unggah Bahasa Jawa*, (Jakarta: Yayasan Paramalingua)
- Soepomo, P. *Tingkat Tutur Bahasa Jawa*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, 1979)
- Sriwahyuni, E. & nofialdi. (2016) "Metode Pembelajaran yang digunakan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda". *Thufula*. Vol. 4. No.1.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaningsih. (2015). "Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Lembaga Paud Melati Ii Madiun Tahun Ajaran 2015/2016".
- Wahyuningsih, S. (2017). "Lagu Anak Sebagai Media Dalam Mendidik Karakter Anak Usia Dini". *Thufula*. Vol. 5. No. 1.
- Zubaidah, E. (2004). "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dan Teknik Pengembangannya di Sekolah". *Cakrawala Pendidikan*. Vol. 23. No. 3.